

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia (Human Development) dirumuskan sebagai perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan. Diantara berbagai pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Todaro,2011).

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan dari pembangunan yang mendasar. Kesehatan merupakan kesejahteraan, sedangkan pendidikan merupakan hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya merupakan hal yang penting untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada intinya makna pembangunan (Todaro,2011).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. *United Nations Development Program* (UNDP) telah menetapkan sebuah tolak ukur yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indeks komposit berdasarkan tiga indikator, yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf penduduk dewasa dan rata rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk

dewasa dan rata rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (BPS, 2017).

Salah satu bagian penting dari pembangunan nasional negara Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat mengusahakan agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan negara yang sedang berkembang terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan disegala bidang .

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad,2010) Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikantaraf hidup diukur dengan *output* riil per orang. Sementara negara-negara miskin berpenduduk padat dan banyak hidup pada taraf batas hidup dan mengalami kesulitan menaikannya, beberapa negara maju menikmati taraf hidup tinggi dan terus bertambah. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitung melalui PDRB yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif .Pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara

Timor menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM di Nusa Tenggara Timur. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Seluruh dunia, baik negara maju maupun berkembang senantiasa memperhatikan pembangunan dalam negaranya. Unsur pembangunan tersebut yang mendukung kemajuan dari sebuah negara di antaranya adalah sumber daya manusia. Jika suatu negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi minim sumber daya manusia, maka akan sulit untuk memajukan negaranya tetapi sumber daya manusia yang baik tentunya akan dapat mengelolah kekayaan yang dimiliki suatu negara dengan baik pula. Sebagaimana tujuan pembangunan manusia adalah menciptakan suatu lingkungan yang kondusif dan mendukung manusia agar dapat menikmati hidup yang lama, sehat dan kreatif (Sukirno, 2015: 84).

Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal, dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis

agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, dan Pendidikan Menengah, yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, serta Pendidikan Tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Redaksi, 2003: 12).

Pendidikan salah satu hal penting yang menjadi bagian dari komponen indeks pembangunan manusia. Pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia pada wilayah tertentu. Kondisi pendidikan yang berkembang maka akan mempengaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, dimana ketika tingkat pendidikan lebih tinggi dan terjamin dengan rata-rata memperoleh pendidikan tersebut semakin lama, maka kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitu pun sebaliknya, jika tingkat pendidikan dengan rata-rata lama memperoleh pendidikan tersebut semakin singkat, maka kualitas sumber daya manusia akan menurun.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan formal dengan jenjang belajar pada pendidikan tingkat

dasar yaitu SD atau sederajat, pendidikan tingkat menengah pertama SMP atau sederajat, pendidikan tingkat atas yaitu SMA atau SMK atau sederajat yang berada dalam pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kementerian Agama (Kemenag) serta instansi lain baik negeri maupun swasta.

Sektor pendukung dimensi IPM yang terkandung dalam anggaran belanja pembangunan seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tentunya juga memegang peranan. Kebutuhan yang berbeda pada tiap daerah kabupaten/kota juga membuat perbedaan pengalokasian anggaran dan tentunya juga berimbas pada pencapaian IPM. Walaupun angka IPM tersebut mengalami peningkatan namun pencapaian tersebut masih jauh dan belum mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di Provinsi NTT ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bisa ditunjukkan dengan semakin meningkatnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dari tahun ke tahun. Sehingga untuk dapat mencapai tujuan tersebut pembangunan ekonomi harus dilakukan secara terpusat. Sebelum melihat keberhasilan pembangunan ekonomi kita perlu melihat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTT tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2013-2017 (dalam persen)

No	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sumbah Barat	60.55	60.90	61.36	61.85	62.30
2	Sumbah Timur	61.44	62.04	62.54	63.22	64.19
3	Kupang	61.07	61.68	62.04	62.39	62.79
4	Timor Tengah Selatan	58.76	59.41	59.90	60.37	61.08
5	Timor Tengah Utara	59.56	60.41	60.96	61.54	62.03
6	Belu	59.12	59.72	60.54	61.04	61.44
7	Alor	57.52	58	58.5	58.99	59.61
8	Lembata	60.56	61.45	62.16	62.81	63.09
9	Flores Timur	59.80	60.42	61.24	61.9	62.89
10	Sikka	60.84	61.36	61.81	62.42	63.08
11	Ende	64.64	65.25	65.54	65.74	66.11
12	Ngada	64.43	64.64	65.1	65.61	66.47
13	Manggarai	59.49	60.08	60.87	61.67	62.24
14	Rote Ndao	57.28	57.82	58.32	59.28	60.51
15	Manggarai Barat	59.02	59.64	60.04	60.63	61.65
16	Sumbah Tengah	59.26	59.9	57.91	58.52	59.39
17	Sumbah Barat Daya	57.25	57.6	60.53	61.31	61.46
18	Nagekeo	62.24	62.71	63.33	63.93	64.74
19	Manggarai Timur	55.74	56.58	56.83	57.5	58.51
20	Sabu Raijua	51.55	52.51	53.28	54.16	55.22
21	Malaka	56.14	56.94	57.51	58.29	58.9
22	Kota Kupang	77.24	77.58	77.95	78.14	78.25
23	Nusa Tenggara Timur	61.68	62.26	62.67	63.13	63.73

Sumber BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada Tabel 1.1 menunjukan bahwa pada tahun 2013 IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 61,68 persen dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 mencapai angka 63,73 persen. Jika dilihat berdasarkan pencapaian IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama kurun waktu 2013-2017 ini menggambarkan IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur terus mengalami peningkatan namun angkanya masih relative lebih rendah dibandingkan angka

IPM Nasional. Menurut BPS (2017) UNDP membedakan tingkat IPM berdasarkan tiga klasifikasi yakni: *Low* (IPM kurang dari 50), *Lower-Medium* (IPM antara 50 dan 65,99), *Upper-Medium* (IPM antara 66 dan 79,99) dan *High* (IPM 80 ke atas). Berdasarkan klasifikasi dari UNDP tersebut, nilai IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tahun 2013-2017 masih termasuk kategori menengah-bawah/ *lower-Medium* (IPM antara 50 dan 65,99).

Dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia baik untuk Provinsi maupun untuk kabupaten setiap tahun selalu meningkat. Walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi. Untuk Kabupaten kota di Provinsi NTT pada tahun 2013 Persentase IPM Kota Kupang tertinggi untuk semua kabupaten kota sebesar 77,24 dan yang paling rendah pada tahun 2013 adalah Kabupaten Sabu raijua sebesar 51,55. Pada tahun 2014 tetap sama persentase IPM kota Kupang tertinggi sebesar 77,58 dan persentase IPM yang paling rendah Kabupaten Sabu raijua. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan persentase IPM Kota Kupang dari tahun 2013 sebesar 0,34 dan Kabupaten sabu raijua mengalami peningkatan persentase IPM dari tahun 2013 sebesar 0,96. Pada tahun 2015 Terjadi peningkatan persentase IPM kota Kupang sebesar 0,37 dan Kabupaten Saburajua mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,77. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan persentase IPM di Kota Kupang sebesar 0,19 dari tahun 2015 dan terjadi kenaikan persentase IPM di Kabupaten Sabu raijua sebesar 0,88 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan persentase IPM Kota Kupang sebesar 0,11 dan Kabupaten Saburajua sebesar 1,06. Dari

tahun ketahun persentase IPM semakin meningkat baik untuk tingkat Provinsi maupun untuk 22 kabupaten kota di Provinsi NTT.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT Periode 2013-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomis berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT Tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:.

1. Untuk Mengetahui pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT Tahun 2013-2017.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTT Tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi IPM.
2. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang menyangkut Tingkat Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.